



Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara. Kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia, lebih luas dibanding karet dan kelapa sawit, dan menempati urutan teratas untuk tanaman budi daya setelah padi. Kelapa menempati areal seluas 3,70 juta ha atau 26% dari 14,20 juta ha total areal perkebunan.

Sekitar 96,60% pertanaman kelapa dikelola oleh petani dengan rata-rata pemilikan 1 ha/KK, dan sebagian besar diusahakan secara monokultur (97%), kebun campuran atau sebagai tanaman pekarangan. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar (Anonim, 2010). Namun demikian upaya pengembangan komoditas kelapa dihadapkan pada berbagai kendala antara lain produktivitas kelapa yang masih rendah karena penggunaan bibit asalan

Sistematika Menurut Klasifikasi Botani Hama Kwangwung (*Oryctes rhinoceros* L.) Menurut Anonim (2009) Dalam Kalshoven (1981) Adalah Sbb:

Kingdom : Animalia

Filum : Arthropoda

Kelas : Insecta

Ordo : Coleoptera

Famili : Scarabaeidae

Genus : *Oryctes*

Spesies : *Oryctes rhinoceros* L.

Daur Hidup Hama Kwangwung (*Oryctes rhinoceros* L.)

Oryctes rhinoceros L. Merupakan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna yang daur Hidup dari ordo ini melewati masa perkembangan dengan tipe

PENGARUH SERANGAN HAMA KWANGWUNG PADA KETERSEDIAAN BENIH KELAPA DI JOMBANG

Oleh Administrator

Sabtu, 19 November 2016 05:04



[REDACTED]